

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan pada ibu hamil yang masih banyak terjadi di seluruh dunia terutama di negara berkembang termasuk di Indonesia (Rukiyah & Yulianti, 2010). Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia dari 94 negara di dunia memiliki prevalensi sebanyak 83,2%. Kejadian anemia pada wanita di bagian Asia Tenggara merupakan prevalensi anemia dengan angka tertinggi sebanyak 42%, dan prevalensi sebanyak 23% di Indonesia. Pada kejadian ini 10 negara di Asia Tenggara menjadi yang tertinggi dengan memiliki angka kejadian anemia pada ibu hamil dengan prevalensi sebanyak 97,8% (WHO, 2015). Data yang didapatkan Riskesdas (2013) menunjukkan anemia terjadi pada 37,1% ibu hamil di Indonesia.

Anemia zat besi dalam kehamilan akan menimbulkan risiko peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI), kematian perinatal, kelahiran prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan penyakit infeksi, (KEMENKES RI, 2017; Rukiyah & Yulianti, 2010). Indonesia termasuk dalam empat negara di ASEAN yang memiliki AKI tertinggi yaitu 126 per 100.000 kelahiran hidup (*The World Bank*, 2018). Data yang diperoleh dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI di Indonesia sebanyak 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Angka tersebut masih jauh dari target AKI yang ditetapkan *Sustainable*

Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Saat ini pemerintah melalui pelayanan *Antenatal Care* (ANC) berupaya mengurangi AKI dan kejadian anemia, serta memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi (Saifuddin, 2009; Kemenkes, 2017). Salah satu upaya dalam pelayanan ANC untuk menekan angka kejadian anemia zat besi adalah pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama masa kehamilan yang dapat mencegah anemia zat besi (Mandang, dkk., 2016; Saifuddin, 2009). Secara nasional cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe tahun 2014 sebesar 85,1% data tersebut belum mencapai target program tahun 2014 sebesar 95%. Tablet Fe diberikan saat ibu memeriksakan kehamilannya. Konsumsi tablet Fe akan meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe dan menurunkan kejadian anemia (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Kejadian anemia selain disebabkan oleh status gizi juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi pengetahuan dan sikap ibu hamil. Hal tersebut telah dibuktikan melalui beberapa penelitian yang dilakukan oleh Wati, Febry, Rahmiwati (2016) dan Yanti, Sulistianingsih, Anggraeni (2018). Sedangkan penelitian lain yang pernah dilakukan menyimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia (Anggrainy, 2017; Norfai, Anam, Suryanto., 2016; Hidayat, 2017). Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi yang dapat disebabkan oleh asupan nutrisi yang mengandung zat besi akan mempengaruhi perilaku dan sikap ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil

tentang anemia defisiensi besi dapat mencegah anemia dalam kehamilan (Wati, Febry, Rahmiwati., 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Agustus 2018 di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung didapatkan data dari Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung kejadian anemia pada ibu hamil di 5 kelurahan yaitu kelurahan Labuhan Dalam, Tanjung Senang, Way Kandis, Pematang Wangi, Perumnas Way Kandis. Prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2016 adalah 11,02%. Pada tahun 2017 jumlah ibu hamil yang menderita anemia mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 19,47%. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah kehamilan sebanyak 938 orang yang mengalami anemia sebanyak 229 orang dengan prevalensi sebesar 24,41%.

Hasil yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 10 ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung, sebanyak 10 orang (100%) memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Ibu hamil bersikap positif yaitu ibu hamil yang memiliki pendapat yang mendukung pencegahan anemia zat besi berjumlah 4 orang (40%) dan 6 orang (60%) bersikap negatif atau tidak memiliki pendapat yang mendukung upaya pencegahan anemia zat besi. Jumlah ibu hamil yang memiliki perilaku yang baik yang berarti melakukan tindakan terkait upaya pencegahan anemia zat besi sebanyak 3 orang (30%) dan 7 orang (70%) berperilaku kurang baik atau tidak melakukan tindakan yang mendukung upaya pencegahan anemia. Data ini menunjukkan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik namun belum semua memiliki sikap positif dan perilaku yang masih rendah terhadap upaya pencegahan anemia zat besi. Fenomena tersebut membuat penulis tertarik

melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan anemia zat besi di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis.

B. Rumusan Masalah

Anemia dalam kehamilan meningkatkan risiko AKI, di Indonesia AKI masih tinggi yaitu 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Kekurangan zat besi adalah penyebab umum kejadian anemia pada ibu hamil (Sharlin & Edelstein, 2015). Anemia dalam kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan sikap dan perilaku terhadap pencegahan anemia zat besi (Anggraini, 2017; Hidayat, 2017). Data yang didapat dari UPT Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung diketahui masih cukup banyak ibu hamil yang menderita anemia. Hasil survei terhadap 10 ibu hamil, didapatkan bahwa belum semua ibu hamil memiliki sikap yang positif dan perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan anemia zat besi. Masalah tersebut mendorong penulis merumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan pengetahuan tentang anemia dan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan anemia zat besi di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku pencegahan anemia zat besi di Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung.
- b. Diketahui gambaran sikap ibu hamil tentang pencegahan anemia zat besi di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung.
- c. Diketahui gambaran perilaku ibu hamil tentang pencegahan anemia zat besi di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung.
- d. Diketahui hubungan antara pengetahuan pada ibu hamil dengan perilaku pencegahan anemia zat besi di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung.
- e. Diketahui hubungan antara sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan anemia zat besi di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi institusi pendidikan, dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perilaku pencegahan anemia zat besi.
2. Bagi Puskesmas, meningkatkan program pendidikan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil.
3. Bagi ibu hamil, dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia zat besi sehingga timbul sikap positif dalam upaya pencegahan anemia zat besi.

4. Bagi peneliti, dapat menjadi pengalaman dan penerapan serta pengaplikasian teori berkaitan tentang pencegahan anemia zat besi pada ibu hamil dan sebagai pengalaman.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan anemia zat besi di Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung. Penelitian ini dipilih karena masih tingginya angka kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2019 di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung. Sasaran penelitian adalah ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung pada bulan Maret tahun 2019. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif melalui pendekatan *cross sectional*.